

BAB 4

ANALISIS PENGEMBANGAN TAMAN KOTA AKTIF DI KOTA SURAKARTA BERDASARKAN FUNGSI SOSIAL BUDAYA

4.1 Kondisi Eksisting Taman Kota Aktif Kota Surakarta

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, jumlah taman kota aktif berjumlah 18 taman. Adapun kondisi eksisting taman kota aktif di Kota Surakarta berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada **Tabel 4. 1 Kondisi Eksisting Taman Kota Aktif Kota Surakarta.**

Tabel 4. 1 Kondisi Eksisting Taman Kota Aktif Kota Surakarta

No	Nama Taman	Lokasi	Luas (m ²)	Kondisi	Dokumentasi
1.	Taman Segitiga Kerten	Jl. A. Yani No.354, Kerten, Kec. Laweyan	2312,03	• Terdapat lapangan olahraga • Terdapat tempat sampah • Terdapat lampu taman • Terdapat gazebo • Terdapat taman bermain	
2.	Taman Sekartaji	Jl. Tentara Pelajar No.77, Jebres, Kec. Jebres	27719,74	• Terdapat bangku taman • Terdapat lampu taman • Terdapat dek pandang • Terdapat bangku taman	

No	Nama Taman	Lokasi	Luas (m ²)	Kondisi	Dokumentasi
3.	Bengawan Solo Park	Komplek Taman Satwa Taru Jurug, Jl. Raya Palur, Kec. Jebres	4464,37	• Terdapat jalur refleksi • Tersedia bangku taman • Tersedia tempat sampah • Tersedia lampu taman	
4.	Taman Ir. Juanda	Pucangsawit, Kec. Jebres	204,17	• Terdapat bangku taman • Terdapat jalur pejalan kaki	
5.	Taman Hutan Stadion Manahan	Jl. Adi Sucipto, Manahan, Kec. Banjarsari	17514,88	• Terdapat fasilitas olahraga • Terdapat lahan parkir • Terdapat bangku taman • Terdapat mushola • Terdapat toilet	
6.	Taman Setabelan Dan Green Library	Jl. Monumen 45, Setabelan, Kec. Banjarsari	1851,08	• Terdapat <i>outdoor fitness</i> • Tersedia lahan parkir • Tersedia jalur pemandu penyandang disabilitas	

No	Nama Taman	Lokasi	Luas (m ²)	Kondisi	Dokumentasi
				• Tersedia tempat sampah	
7.	Taman Monumen 45 Banjarsari	Setabelan, Kec. Banjarsari	19443,19	• Terdapat taman bermain • Terdapat lahan parkir • Terdapat gazebo • Terdapat bangku taman • Terdapat lampu taman	
8.	Taman Tirtonadi	Jl. A. Yani, Gilingan, Kec. Banjarsari	5061,22	• Terdapat dek pandang • Terdapat lahan parkir • Terdapat bangku taman • Terdapat gazebo • Terdapat lampu taman	
9.	Taman Patung Ontoseno Tarung	Gilingan, Kec. Banjarsari	1150,35	• Terdapat bangku taman • Terdapat tempat sampah • Terdapat lampu taman • Terdapat jalur pejalan kaki	
10.	Alun-Alun Utara (Lor)	Jl. Alun-Alun Utara, Kec. Ps. Kliwon	37925,48	• Terdapat lahan parkir • Terdapat lampu taman • Terdapat jalur pejalan kaki	

No	Nama Taman	Lokasi	Luas (m ²)	Kondisi	Dokumentasi
11.	Alun-Alun Selatan (Kidul)	Alun-Alun Kidul, Kec. Ps. Kliwon	29907,88	• Terdapat lahan parkir • Terdapat lampu taman • Terdapat jalur pejalan kaki	
12.	Stadion Sriwedari	Jl. Slamet Riyadi No.275, Sriwedari, Kec. Laweyan	72545,06	• Terdapat plaza multifungsi • Terdapat taman bermain • Terdapat lahan parkir • Terdapat gazebo • Terdapat tempat sampah	
13.	Taman Balekambang	Jl. Balekambang, Manahan, Kec. Banjarsari	64095,59	• Terdapat plaza multifungsi • Terdapat lahan parkir • Terdapat lampu taman • Terdapat gazebo • Terdapat bangku taman	

No	Nama Taman	Lokasi	Luas (m ²)	Kondisi	Dokumentasi
14.	Taman Tempuran	Kaplingan, Jebres, Kec. Jebres	1594,19	• Terdapat taman bermain • Terdapat lahan parkir • Terdapat bangku taman • Terdapat lampu taman	
15.	Taman Tegalharjo	Jl. A. Yani No.65, Tegalharjo, Kec. Jebres	241,03	• Terdapat taman bermain • Terdapat jalur refleksi • Terdapat bangku taman • Terdapat lampu taman	
16.	Taman Keprabon	Jalan Pringgading, Setabelan, Kec. Banjarsari	759,13	• Terdapat gazebo • Terdapat tempat sampah • Terdapat lampu taman	
17.	Taman Ngesus	Jl. Gajahmada, Punggawan, Kec. Banjarsari	1227,17	• Terdapat taman bermain • Terdapat papan peraturan • Terdapat jalur pejalan kaki	

No	Nama Taman	Lokasi	Luas (m ²)	Kondisi	Dokumentasi
18.	Taman AAJI Stadion Manahan	Jl. Mliwis III No.4, Manahan, Kec. Banjarsari	94470,44	• Terdapat taman bermain • Terdapat fasilitas olahraga • Terdapat lahan parkir • Terdapat bangku taman • Terdapat tempat sampah	

Sumber: Penulis, 2024

4.2 Uji Kuesioner

Proses analisis dimulai dengan pengujian kuesioner. Data dikumpulkan tidak hanya secara sekunder tetapi juga primer melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi. Oleh karena itu, pengolahan kuesioner memerlukan uji validitas dan reliabilitas untuk menilai pertanyaan dan responden akurat dan dapat dipercaya.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* atau yang dikenal sebagai Korelasi Pearson dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil *r* hitung akan dibandingkan dengan nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika *r* hitung > dari *r* tabel, maka alat tersebut semakin akurat dalam mengukur data (Amanda et al., 2019). Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada **Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji Validitas**.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji Validitas

No.Soa	rhitung	rtabel	Status
1	0,620	0,361	Valid
2	0,414	0,361	Valid
3	0,637	0,361	Valid
4	0,619	0,361	Valid
5	0,485	0,361	Valid
6	0,367	0,361	Valid
7	0,638	0,361	Valid
8	0,411	0,361	Valid
9	0,384	0,361	Valid
10	0,384	0,361	Valid

Sumber : Penulis, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel perhitungan uji validitas dapat diketahui, bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu 0,361. Sehingga dapat dipastikan pertanyaan atau variabel yang digunakan untuk kuesioner dinyatakan valid dan dapat dipercaya. Selain itu pertanyaan atau variabel menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan, analisis, dan kesimpulan dalam penelitian secara akurat.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi jawaban responden, memastikan bahwa hasil yang diperoleh tetap sama saat pengukuran diulang. Pertanyaan dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang (Janna & Herianto, 2021). Dalam penelitian tugas akhir ini, menggunakan metode Kuder Richardson (KR-20) dan Kuder Richardson (KR-21) yang diolah *Microsoft Excel*. KR-20 didasarkan pada persentase atau jumlah jawaban benar yang diberikan oleh peserta tes. Sedangkan pada KR-21, digunakan rata-rata jumlah jawaban benar sebagai dasar perhitungannya. Adapun hasil uji KR-20 dan KR-21, dapat dilihat pada **Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas**.

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Σ Responden	Σ Soal	Varians Total	Koefisien Reliabilitas	Keterangan	
KR-20	30	10	3,18	0,61	Tinggi	Reliabel
KR-21	30	10	3,18	1,07	Sangat Tinggi	

Sumber : Penulis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui bahwa, jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Hal ini terlihat pada perhitungan KR-20 dan KR-21 memberikan hasil yang reliabel. Selain itu, jawaban responden dianggap konsisten jika diberikan berulang kali dalam kondisi yang sama.

4.3 Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada pihak instansi dan perwakilan komunitas sosial budaya serta hasil kuesioner kepada masyarakat dapat diketahui potensi dan kendala dari Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya. Berikut merupakan potensi dan kendala yang telah didapatkan.

4.3.1 Potensi pada Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

Hasil potensi yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara bersama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Surakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta, perwakilan komunitas Wayang Orang Sriwedari, perwakilan komunitas Spartarun, perwakilan komunitas *Solo Adventum Climbing Club*, dan perwakilan komunitas *Humble Basketball Academy*. Berikut merupakan potensi pada taman kota aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya :

1. Kota Surakarta memiliki banyak *event* budaya, sehingga Pemerintah Kota Surakarta membuat *Calendar of Cultural Event* yang dipublikasikan melalui sosial media serta *website* Kota Surakarta setiap bulan nya (DBP302)
2. Pemerintah Kota Surakarta melakukan upaya untuk melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman kota aktif (DLH203)
3. Pemerintah Kota Surakarta mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk mengatasi kekurangan lahan dalam melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman kota aktif (DPU102)
4. Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi fasilitas pada taman kota aktif, guna meningkatkan fasilitas taman kota aktif yang tersedia di Kota Surakarta (DPU102)
5. Kota Surakarta memiliki beberapa taman yang dapat dikategorikan sebagai taman sosial budaya, salah satu nya Taman Sriwedari, Taman Balekambang, dan Taman Monumen 45 Banjarsari (DPU101)

6. Pemerintah Kota Surakarta memanfaatkan taman kota aktif untuk menggelar *event* kebudayaan yang berskala kota, kecamatan, dan kelurahan (DBP301)
7. Terdapat gedung kesenian kebudayaan di Taman Balekambang dan Taman Sriwedari untuk mempermudah pemerintah dan masyarakat untuk mengadakan *event* budaya (UPT403)

Adapun hasil dokumentasi potensi taman kota aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya, dapat dilihat pada **Tabel 4. 4 Dokumentasi Potensi Pengembangan Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya.**

Tabel 4. 4 Dokumentasi Potensi Pengembangan Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

No	Nama Taman	Dokumentasi
1.	Taman Sriwedari	
2.	Taman Monumen 45 Banjarsari	

No	Nama Taman	Dokumentasi
3.	Taman Balekambang	
4.	Taman AAJI Stadion Manahan	
5.	Taman Hutan Stadion Manahan	
6.	Taman Segitiga Kerten	

No	Nama Taman	Dokumentasi
7.	Taman Tirtonadi	

Sumber : Penulis, 2024

4.3.2 Kendala pada Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

Kendala yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara bersama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Surakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta, perwakilan komunitas Wayang Orang Sriwedari, perwakilan komunitas *Spartarun*, perwakilan komunitas *Solo Adventum Climbing Club*, dan perwakilan komunitas *Humble Basketball Academy*. Berikut merupakan kendala pada taman kota aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya :

1. Keterbatasan wilayah dalam penambahan RTH khususnya taman kota aktif (DPU102)
2. Kurang nya lahan parkir pada taman kota aktif, sehingga masyarakat memanfaatkan badan jalan (*Street parking*) yang dapat menimbulkan kemacetan (DPU103)
3. Pengunjung taman kurang menyadari aturan dan kebersihan taman (DLH203)
4. *Event* kebudayaan yang diselenggarakan di jalan menimbulkan kemacetan (DBP302)
5. Sulit nya akses transportasi umum untuk mengunjungi taman kota aktif, karena tidak semua taman kota aktif dilalui jalur transportasi umum (DLH202)
6. Kurang nya kesadaran masyarakat akan kegiatan kesenian kebudayaan yang diselenggarakan (UPT403)
7. Tidak semua taman memiliki luas yang besar, sehingga tidak lengkapnya fasilitas seperti gedung serba guna untuk melangsungkan pertunjukan seni budaya (DLH201)
8. Perawatan fasilitas taman hanya terdapat di beberapa taman kota aktif yang luas nya besar, sehingga beberapa taman yang luas nya kecil dan jauh dari kota menjadi kurang terawat (DLH203)

Adapun hasil dokumentasi kendala taman kota aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya, dapat dilihat pada **Tabel 4. 5 Dokumentasi Kendala Pengembangan Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya.**

Tabel 4. 5 Dokumentasi Kendala Pengembangan Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

No	Nama Taman	Dokumentasi
1.	Taman Tempuran	
2.	Taman Komplang	

No	Nama Taman	Dokumentasi
3.	Taman Sekartaji	
4.	Bengawan Solo Park	

Sumber : Penulis, 2024

4.3.3 Analisis Pembobotan (*skoring*) pada Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

Pembobotan (*skoring*) dilakukan berdasarkan indikator kelengkapan fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya untuk taman sosial budaya. Indikator tersebut ditentukan berdasarkan jurnal dan Permen ATR/BPN No. 14 tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Analisis ini dilakukan dari hasil observasi lapangan terhadap kelengkapan fasilitas sosial budaya menggunakan Skala Guttman dengan memberikan skor “1” untuk menunjukkan ketersediaan fasilitas dan “0” untuk menunjukkan ketidaktersediaan fasilitas. Setelah itu dilakukan perhitungan mengenai distribusi jenis fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya untuk menentukan taman kota aktif yang layak untuk menjadi taman sosial budaya. Perhitungan ini menghasilkan dua kelas, yaitu “Layak” dengan skor taman ≥ 13 dan “Kurang Layak” dengan skor taman ≤ 13 , yang didasarkan pada penyebaran kuesioner ke masyarakat. Adapun hasil dari perhitungan pembobotan, dapat dilihat pada **Tabel 4. 6 Hasil Analisis Pembobotan pada Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya.**

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Pembobotan pada Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

No	Nama Taman	Skor	Keterangan
1	Taman Sriwedari	17	Layak
2	Taman Segitiga Kerten	16	Layak
3	Taman AAJI Stadion Manahan	15	Layak
4	Taman Balekambang	19	Layak
5	Taman Monumen 45 Banjarsari	18	Layak
6	Taman Hutan Stadion Manahan	22	Layak
7	Taman Tirtonadi	14	Layak
8	Taman Patung Ontoseno Tarung	9	Kurang Layak
9	Taman Ngesus	4	Kurang Layak
10	Taman Setabelan Dan Green Library	8	Kurang Layak
11	Alun-Alun Selatan (Kidul)	5	Kurang Layak
12	Alun-Alun Utara (Lor)	7	Kurang Layak
13	Taman Tegalarjo	7	Kurang Layak
14	Taman Sekartaji	8	Kurang Layak
15	Taman Tempuran	9	Kurang Layak
16	Bengawan Solo Park	6	Kurang Layak
17	Taman Ir. Djuanda	4	Kurang Layak
18	Taman Keprabon	6	Kurang Layak

Sumber : Penulis, 2024

Berdasarkan tabel hasil pembobotan diatas dapat diketahui bahwa terdapat tujuh taman yang dikatakan "Layak" berdasarkan fungsi sosial budaya. Taman tersebut terdiri dari Taman Tirtonadi, Taman AAJI Stadion Manahan, Taman Segitiga Kerten, Taman Sriwedari, Taman Monumen 45 Banjarsari, Taman Balekambang, dan Taman Hutan Stadion Manahan. Hasil tersebut menandakan bahwa taman tersebut layak untuk dijadikan taman yang berisi kegiatan kesenian dan kebudayaan untuk meningkatkan nilai sosial masyarakat serta menjaga kelestarian budaya.

4.4 Analisis Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal. Hal ini membantu dalam merumuskan pengembangan yang efektif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan. SOAR berfokus pada pengembangan dan penerapan potensi dengan cara mengidentifikasi kekuatan, menciptakan peluang kreatif, mendorong individu dan tim untuk berbagi aspirasi, serta menetapkan hasil yang terukur dan signifikan (Anam, 2020). Menurut Pasaribu & Suryasih (2020), analisis SOAR dapat menjadi alat penting dalam komunikasi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, analisis potensi kendala, dan analisis pembobotan (*Skoring*) yang menghasilkan kekuatan (*Strengths*); peluang (*Opportunities*), aspirasi (*Aspirations*) dan hasil (*Result*) pada Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya. Analisis SOAR pada penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk menentukan pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya. Berikut merupakan kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), aspirasi (*aspirations*) dan hasil *results*) yang didapatkan :

1. Faktor Kekuatan (*strengths*)

- a. Pemerintah Kota Surakarta mempublikasikan kegiatan seni budaya dengan membuat *Calender of Cultural Event Solo* melalui sosial media dan *website*, hal ini memperkuat semboyan yang dimiliki Kota Surakarta sebagai "*The Spirit of Java*".
- b. Kota Surakarta memiliki beberapa taman yang dapat dikategorikan sebagai taman sosial budaya, diantaranya Taman Tirtonadi; Taman AAJI Stadion Manahan; Taman Segitiga Kerten; Taman Sriwedari; Taman Monumen 45 Banjarsari; Taman Balekambang; dan Taman Hutan Stadion Manahan.

- c. Terdapat gedung kesenian kebudayaan di Taman Balekambang dan Taman Sriwedari untuk mengadakan *event* seni budaya seperti Wayang Orang Sriwedari, Sendratari Ramayana, dan Kethoprak.
2. Faktor Peluang (*opportunities*)
 - a. Melakukan alih fungsi lahan dan bangunan terbengkalai untuk melengkapi fasilitas sosial budaya pada setiap taman sosial budaya, salah satu nya penambahan plaza multifungsi.
 - b. Pemerintah Kota Surakarta memanfaatkan taman kota aktif untuk menggelar *event* kebudayaan diantaranya Solo Menari, Festival Payung Indonesia, Kenduri Seni, dan *event* kebudayaan lainnya yang berskala kota, kecamatan, dan kelurahan.
 - c. Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan taman sosial budaya sebagai wadah pelestarian serta pengembangan kesenian kebudayaan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.
 3. Faktor Aspirasi (*aspirations*)
 - a. Melakukan upaya penambahan fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang.
 - b. Melakukan upaya revitalisasi pada fasilitas taman sosial budaya dengan tujuan meningkatkan fasilitas taman sosial budaya di Kota Surakarta.
 - c. Melakukan perawatan pada fasilitas sosial budaya di seluruh taman sosial budaya.
 4. Faktor Hasil (*results*)
 - a. Menjadikan taman sosial budaya sebagai tempat bertemu, berinteraksi, bertukar pikiran, tempat belajar, dan berbagai kegiatan sosial lainnya yang dapat diakses dengan mudah.
 - b. Menjadikan taman sosial budaya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kesenian kebudayaan seperti adanya pameran seni, pasar seni, festival seni budaya, dan karnaval.
 - c. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kesenian kebudayaan yang dimiliki.

Berdasarkan analisis SOAR yang telah dilakukan, dapat disusun menjadi empat bagian S-A, O-A, S-R, O-R. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4. 7 Matriks SOAR**.

Tabel 4. 7 Matriks SOAR

	Internal	Pengembangan Taman Kota Aktif Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya	
		Strengths (Kekuatan)	Aspirations (Aspirasi)
		1. Pemerintah Kota Surakarta mempublikasikan kegiatan seni budaya dengan membuat <i>Calender of Cultural Event Solo</i> melalui sosial media dan <i>website</i> , hal ini memperkuat semboyan yang dimiliki Kota Surakarta sebagai "The Spirit of Java".	1. Melakukan upaya penambahan fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya seperti fasilitas olahraga, rekreasi, kesehatan, pendidikan, aksesibilitas, penanda (ciri khas), dan sarana penunjang.
		2. Kota Surakarta memiliki beberapa taman yang dapat dikategorikan sebagai taman sosial budaya, diantaranya Taman Tirtonadi; Taman AAJI Stadion Manahan; Taman Segitiga Kerten; Taman Sriwedari; Taman Monumen 45 Banjarsari; Taman Balekambang; dan Taman Hutan Stadion Manahan.	2. Melakukan upaya revitalisasi pada fasilitas taman sosial budaya dengan tujuan meningkatkan fasilitas taman sosial budaya di Kota Surakarta.
Eksternal		3. Terdapat gedung kesenian kebudayaan di Taman Balekambang dan Taman Sriwedari untuk mengadakan <i>event</i> seni budaya seperti Wayang Orang Sriwedari, Sendratari Ramayana, dan Kethoprak.	3. Melakukan perawatan pada fasilitas sosial budaya di seluruh taman sosial budaya.
		Opportunities (Peluang)	SO
		1. Melakukan alih fungsi lahan dan bangunan terbengkalai untuk melengkapi fasilitas sosial budaya pada setiap	1. Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas
		1. Memanfaatkan program <i>Calender of Cultural Event Solo</i> yang dipublikasi melalui sosial media/ <i>website</i> untuk	1. Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas

taman sosial budaya, salah satu nya penambahan plaza multifungsi.	menarik minat masyarakat dalam melestarikan seni budaya dengan melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya (S1-O1).	berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang (O1-A1)
2. Pemerintah Kota Surakarta memanfaatkan taman kota aktif untuk menggelar <i>event</i> kebudayaan diantaranya Solo Menari, Festival Payung Indonesia, Kenduri Seni, dan <i>event</i> kebudayaan lainnya yang berskala kota, kecamatan, dan kelurahan.	2. Memanfaatkan taman kota aktif di Kota Surakarta yang layak menjadi taman sosial budaya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kesenian kebudayaan berskala kota, kecamatan, dan kelurahan (S2-O2).	2. Melakukan revitalisasi terhadap fasilitas taman sosial budaya untuk dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggara kesenian kebudayaan berskala kota, kecamatan, dan kelurahan (O2-A2).
3. Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan taman sosial budaya sebagai wadah pelestarian serta pengembangan kesenian kebudayaan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.	3. Melakukan kerja sama antara Pemerintah Kota Surakarta dan masyarakat dengan memanfaatkan gedung kesenian yang berada di taman sosial budaya untuk menyelenggarakan kegiatan kesenian kebudayaan serta meningkatkan kesejahteraan sosial (S3-O3).	3. Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk merawat fasilitas sosial budaya pada taman sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial (O3-A3).
Result (Hasil)	SR	AR
1. Menjadikan taman sosial budaya sebagai tempat bertemu, berinteraksi, bertukar pikiran, tempat belajar, dan berbagai kegiatan sosial lainnya yang dapat diakses dengan mudah.	1. Memanfaatkan publikasi dari sosial media/ <i>website</i> mengenai kegiatan kesenian kebudayaan yang dilaksanakan di taman sosial budaya untuk mempermudah masyarakat dalam bersosialisasi, seperti bertemu; berinteraksi; belajar; dan bertukar pikiran	1. Melakukan upaya dengan penambahan fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan sosial masyarakat, seperti bertemu; berinteraksi; belajar; dan bertukar pikiran (A1-R1).

	dengan latar belakang berbeda serta mudah diakses (S1-R1).	
2. Menjadikan taman sosial budaya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kesenian kebudayaan seperti adanya pameran seni, pasar seni, festival seni budaya, dan karnaval.	2. Memanfaatkan taman sosial budaya yang berada di Kota Surakarta menjadi tempat pelaksanaan kegiatan kesenian kebudayaan (S2-R2).	2. Melakukan upaya revitalisasi pada fasilitas taman sosial budaya untuk menunjang kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya (A2-R2).
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kesenian kebudayaan yang dimiliki.	3. Memanfaatkan taman sosial budaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan serta mengembangkan kesenian kebudayaan (S3-R3).	3. Melakukan upaya perawatan fasilitas taman sosial budaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan serta mengembangkan kesenian kebudayaan (A3-R3).

Sumber : Penulis, 2025

4.5 Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan empat bagian pengembangan berupa S-A, O-A, S-R, O-R. Empat bagian tersebut kemudian dirangkum untuk menghasilkan pengembangan taman kota aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya. Adapun pengembangan yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarian kesenian kebudayaan (S2-O2; S2-R2; S3-R3).
2. Melakukan upaya penambahan fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya (O1-A1; A1-R1).
3. Memanfaatkan program *Calender of Cultural Event Solo* yang dipublikasi melalui sosial media/*website* untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta (S1-O1; S1-R1).
4. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian

kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial (S3-O3; O2-A2; O3-A3; S3-R3; A2-R2; A3-R3).

Berdasarkan pengembangan diatas dapat dirumuskan pengembangan setiap taman sosial budaya berdasarkan fungsi sosial budaya. Adapun pengembangan setiap taman dapat dilihat pada **Tabel 4. 8 Pengembangan Taman Kota Aktif berdasarkan Fungsi Sosial Budaya**.

Tabel 4. 8 Pengembangan Taman Kota Aktif berdasarkan Fungsi Sosial Budaya

Taman	Referensi	Observasi	Wawancara	SOAR	Strategi Pengembangan
Taman Tirtonadi	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022; Putri et al., (2023)	Perlu adanya lapangan olahraga, <i>Jogging Track</i> dan <i>Outdoor Fitness</i>	Pemenuhan kebutuhan taman kota aktif direncanakan berdasarkan kualitatif seperti sarana prasarana yang tersedia lengkap dan dapat diakses secara umum (DPU102)	Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang (O1-A1)	Memfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarian kesenian kebudayaan.
		Perlu adanya jalur refleksi, jalur pemandu penyandang disabilitas, dan ramp penyandang disabilitas			Melakukan upaya penambahan lapangan olahraga, <i>Jogging Track</i> , <i>Outdoor Fitness</i> , jalur refleksi, jalur pemandu penyandang disabilitas, ramp penyandang disabilitas, plaza multifungsi, taman bermain, papan interpretasi, ornamen/seni karya, aksara jawa (<i>sign letter</i>), Mushola, titik evakuasi, jalur evakuasi, dan hidran kebakaran.
		Perlu adanya plaza multifungsi, taman bermain, papan interpretasi, ornamen/seni karya, aksara jawa (<i>sign letter</i>), Mushola, titik evakuasi, jalur evakuasi, dan hidran kebakaran			Memfaatkan program <i>Calender of Cultural Event Solo</i> yang dipublikasi melalui sosial media/ <i>website</i> untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta.

Taman	Referensi	Observasi	Wawancara	SOAR	Strategi Pengembangan
		Perlu adanya perawatan terhadap toilet umum dan fasilitas sosial budaya lainnya (fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang)	Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi taman kota aktif dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai taman sosial budaya (DPU102)	Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk merawat fasilitas sosial budaya pada taman sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial (O3-A3).	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial.
Taman AAJI Stadion Manahan	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022; Putri et al., (2023)	Perlu adanya lapangan olahraga	Pemenuhan kebutuhan taman kota aktif direncanakan berdasarkan kualitatif seperti sarana prasarana yang tersedia lengkap dan dapat diakses secara umum (DPU102)	Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang (O1-A1)	Memanfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarikan kesenian kebudayaan.
		Perlu adanya jalur refleksi dan ramp penyandang disabilitas			Melakukan upaya penambahan lapangan olahraga, jalur refleksi, ramp penyandang disabilitas, dek pandang, ornamen/seni karya, aksara jawa (<i>sign letter</i>), gazebo, Mushola, toilet umum, pos jaga, titik evakuasi, jalur evakuasi, dan hidran kebakaran
		Perlu adanya dek pandang, ornamen/seni karya, aksara jawa (<i>sign letter</i>), gazebo, Mushola, toilet umum, pos jaga, titik evakuasi, jalur evakuasi, dan hidran kebakaran			Memanfaatkan program <i>Calender of Cultural Event Solo</i> yang dipublikasi melalui sosial media/website untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta.

Taman	Referensi	Observasi	Wawancara	SOAR	Strategi Pengembangan
		Perlu adanya perawatan terhadap fasilitas sosial budaya (fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang)	Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi taman kota aktif dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai taman sosial budaya (DPU102)	Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk merawat fasilitas sosial budaya pada taman sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial (O3-A3).	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial.
Taman Segitiga Kerten	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022; Putri et al., (2023)	Perlu adanya <i>Outdoor Fitness</i>	Pemenuhan kebutuhan taman kota aktif direncanakan berdasarkan kualitatif seperti sarana prasarana yang tersedia lengkap dan dapat diakses secara umum (DPU102)	Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang (O1-A1)	Memanfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarikan kesenian kebudayaan.
		Perlu adanya jalur refleksi, jalur pemandu penyandang disabilitas, ramp penyandang disabilitas, dan jalur pejalan kaki			Melakukan upaya penambahan <i>Outdoor Fitness</i> , jalur refleksi, jalur pemandu penyandang disabilitas, ramp penyandang disabilitas, jalur pejalan kaki, plaza multifungsi, papan interpretasi, ornamen/seni karya, aksara jawa (<i>sign letter</i>), bangku taman, Mushola, pos jaga, titik evakuasi, jalur evakuasi, hidran kebakaran, dan papan peraturan taman.

Taman	Referensi	Observasi	Wawancara	SOAR	Strategi Pengembangan
		Perlu adanya plaza multifungsi, papan interpretasi, ornamen/seni karya, aksara jawa (<i>sign letter</i>), bangku taman, Mushola, pos jaga, titik evakuasi, jalur evakuasi, hidran kebakaran, dan papan peraturan taman			Memfaatkan program <i>Calender of Cultural Event Solo</i> yang dipublikasi melalui sosial media/ <i>website</i> untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta.
		Perlu adanya perawatan terhadap toilet umum dan fasilitas sosial budaya lainnya (fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang)	Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi taman kota aktif dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai taman sosial budaya (DPU102)	Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk merawat fasilitas sosial budaya pada taman sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial (O3-A3).	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial.
Taman Sriwedari	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang	Perlu adanya <i>Jogging Track</i> dan <i>Outdoor Fitness</i>	Pemenuhan kebutuhan taman kota aktif direncanakan berdasarkan kualitatif seperti sarana prasarana yang tersedia	Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas	Memfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarikan kesenian kebudayaan.

Taman	Referensi	Observasi	Wawancara	SOAR	Strategi Pengembangan
	Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022; Putri et al., (2023)	Perlu adanya jalur refleksi, jalur pemandu penyandang disabilitas, ramp penyandang disabilitas, dan jalur pejalan kaki	lengkap dan dapat diakses secara umum (DPU102)	olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang (O1-A1)	Melakukan upaya penambahan <i>Jogging Track, Outdoor Fitness</i> , jalur refleksi, jalur pemandu penyandang disabilitas, ramp penyandang disabilitas, jalur pejalan kaki, papan interpretasi, Mushola, toilet umum, titik evakuasi, jalur evakuasi, hidran kebakaran, dan papan peraturan taman.
		Perlu adanya papan interpretasi, Mushola, toilet umum, titik evakuasi, jalur evakuasi, hidran kebakaran, dan papan peraturan taman			Memfaatkan program <i>Calender of Cultural Event Solo</i> yang dipublikasi melalui sosial media/website untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta.
		Perlu adanya perawatan terhadap Gedung Wayang Orang Sriwedari dan fasilitas sosial budaya lainnya (fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang)	Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi taman kota aktif dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai taman sosial budaya (DPU102)	Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk merawat fasilitas sosial budaya pada taman sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial (O3-A3).	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial.
Taman Monumen 45 Banjarsari	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang	Perlu adanya <i>Outdoor Fitness</i>	Pemenuhan kebutuhan taman kota aktif direncanakan berdasarkan kualitatif seperti sarana prasarana yang tersedia	Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas	Memfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarikan kesenian kebudayaan.

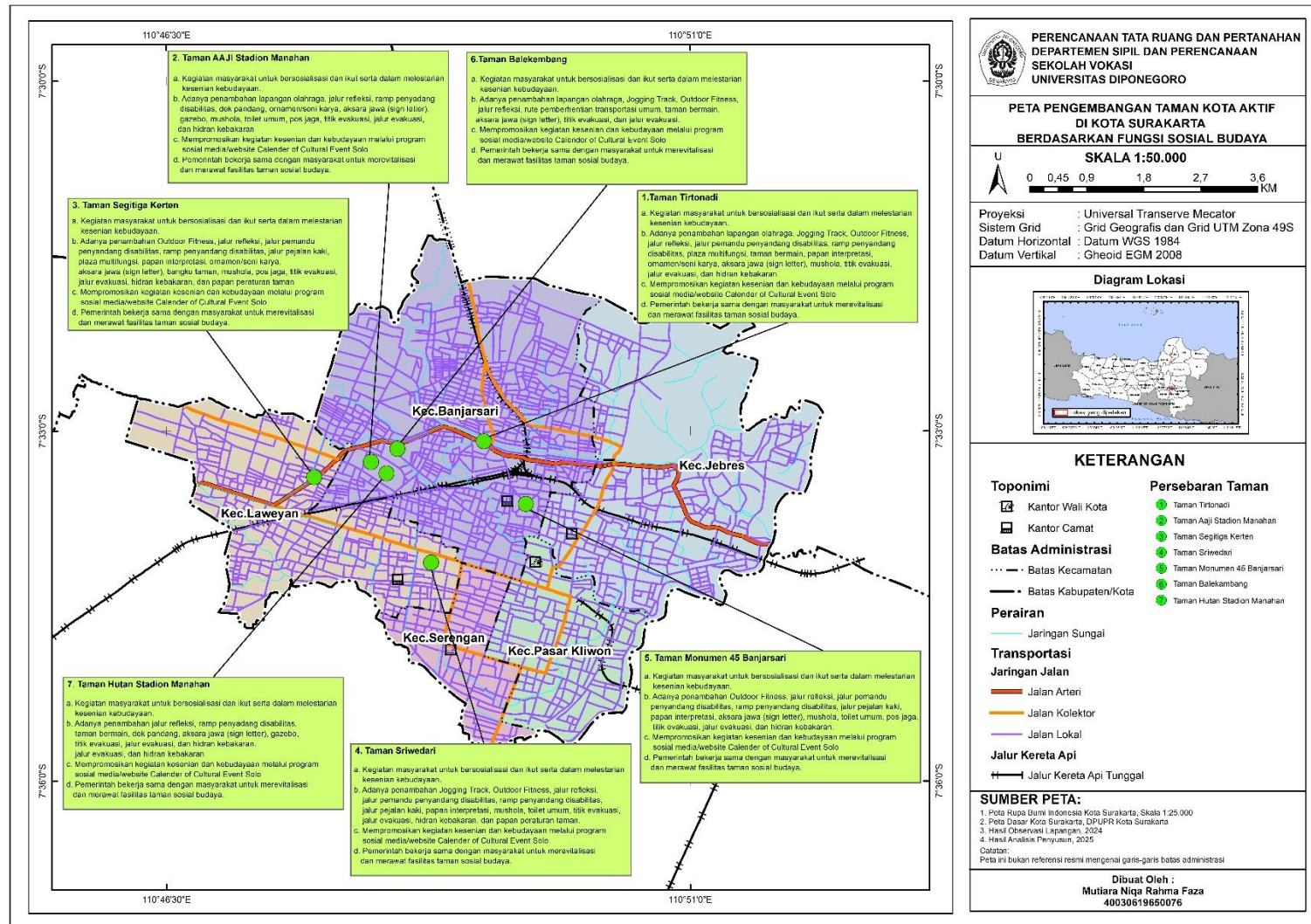
Taman	Referensi	Observasi	Wawancara	SOAR	Strategi Pengembangan
	Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022; Putri et al., (2023)	Perlu adanya jalur refleksi, jalur pemandu penyandang disabilitas, ramp penyandang disabilitas, dan jalur pejalan kaki	lengkap dan dapat diakses secara umum (DPU102)	olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang (O1-A1)	Melakukan upaya penambahan <i>Outdoor Fitness</i> , jalur refleksi, jalur pemandu penyandang disabilitas, ramp penyandang disabilitas, jalur pejalan kaki, papan interpretasi, aksara jawa (<i>sign letter</i>), Mushola, toilet umum, pos jaga, titik evakuasi, jalur evakuasi, dan hidran kebakaran.
		Perlu adanya papan interpretasi, aksara jawa (<i>sign letter</i>), Mushola, toilet umum, pos jaga, titik evakuasi, jalur evakuasi, dan hidran kebakaran			Memanfaatkan program <i>Calender of Cultural Event Solo</i> yang dipublikasi melalui sosial media/ <i>website</i> untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta.
		Perlu adanya perawatan terhadap fasilitas sosial budaya lainnya (fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang)	Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi taman kota aktif dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai taman sosial budaya (DPU102)	Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk merawat fasilitas sosial budaya pada taman sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial (O3-A3).	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial.
Taman Balekambang	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang	Perlu adanya lapangan olahraga, <i>Jogging Track</i> dan <i>Outdoor Fitness</i>	Pemenuhan kebutuhan taman kota aktif direncanakan berdasarkan kualitatif seperti sarana prasarana yang tersedia	Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas	Memanfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarikan kesenian kebudayaan.

Taman	Referensi	Observasi	Wawancara	SOAR	Strategi Pengembangan
	Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022; Putri et al., (2023)	Perlu adanya jalur refleksi, dan rute pemberhentian transportasi umum	lengkap dan dapat diakses secara umum (DPU102)	olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang (O1-A1)	Melakukan upaya penambahan lapangan olahraga, <i>Jogging Track, Outdoor Fitness</i> , jalur refleksi, rute pemberhentian transportasi umum, taman bermain, aksara jawa (<i>sign letter</i>), titik evakuasi, dan jalur evakuasi.
		Perlu adanya taman bermain, aksara jawa (<i>sign letter</i>), titik evakuasi, dan jalur evakuasi			Memanfaatkan program <i>Calender of Cultural Event Solo</i> yang dipublikasi melalui sosial media/ <i>website</i> untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta.
		Perlu adanya perawatan terhadap fasilitas sosial budaya lainnya (fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang)	Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi taman kota aktif dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai taman sosial budaya (DPU102)	Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk merawat fasilitas sosial budaya pada taman sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial (O3-A3).	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial.
Taman Hutan Stadion Manahan	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang	Perlu adanya jalur refleksi dan ramp penyandang disabilitas	Pemenuhan kebutuhan taman kota aktif direncanakan berdasarkan kualitatif seperti sarana prasarana yang tersedia	Mengalihfungsikan lahan dan bangunan yang terbengkalai untuk melengkapi fasilitas berdasarkan fungsi sosial budaya pada taman sosial budaya, seperti fasilitas	Memanfaatkan taman sosial budaya Kota Surakarta sebagai wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan ikut serta dalam melestarikan kesenian kebudayaan.

Taman	Referensi	Observasi	Wawancara	SOAR	Strategi Pengembangan
	Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022; Putri et al., (2023)	Perlu adanya taman bermain, dek pandang, aksara jawa (<i>sign letter</i>), gazebo, titik evakuasi, jalur evakuasi, dan hidran kebakaran	lengkap dan dapat diakses secara umum (DPU102)	olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang (O1-A1)	Melakukan upaya penambahan jalur refleksi, ramp penyadang disabilitas, taman bermain, dek pandang, aksara jawa (<i>sign letter</i>), gazebo, titik evakuasi, jalur evakuasi, dan hidran kebakaran.
		Perlu adanya perawatan terhadap toilet umum, Mushola, dan fasilitas sosial budaya lainnya (fasilitas olahraga; rekreasi; kesehatan; pendidikan; aksesibilitas; penanda (ciri khas); dan sarana penunjang)			Memanfaatkan program <i>Calender of Cultural Event Solo</i> yang dipublikasi melalui sosial media/ <i>website</i> untuk mempromosikan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di taman sosial budaya Kota Surakarta.
			Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi taman kota aktif dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai taman sosial budaya (DPU102)	Pemerintah Kota Surakarta bekerja sama dengan masyarakat untuk merawat fasilitas sosial budaya pada taman sosial budaya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial (O3-A3).	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk merevitalisasi dan merawat fasilitas taman sosial budaya yang dapat menunjang pengembangan, pelestarian kesenian kebudayaan, serta peningkatan kesejahteraan sosial.

Sumber : Penulis, 2025

Berdasarkan pengembangan diatas, hasil akhir yang didapatkan berupa peta komik yang berisi tentang pengembangan setiap taman sosial budaya berdasarkan fungsi sosial budaya. Adapun peta Pengembangan Taman Kota Aktif berdasarkan Fungsi Sosial Budaya dapat dilihat pada **Gambar 4. 1 Peta Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya.**



Sumber: Penulis, 2025

Gambar 4. 1 Peta Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta Berdasarkan Fungsi Sosial Budaya